

**MIND MAP DALAM PEMBELAJARAN KETRAMPILAN MEMBACA
PEMAHAMAN TEKS BAHASA ARAB****Fithria Rif'atul Azizah**✉

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Info Artikel*Sejarah Artikel:*

Diterima Agustus 2020
Disetujui September 2020
Dipublikasikan Oktober
2020

Keywords:

*Mind Map; Reading
Comprehension; Learning
Media.*

Abstrak

Bahasa Arab merupakan satu disiplin ilmu yang terdiri dari berbagai aspek keterampilan utama di dalamnya. Salah satu ketrampilan yang sulit dikuasai oleh siswa yaitu ketrampilan membaca. Mind map merupakan media pembelajaran yang tepat dalam membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, penulis menganalisis temuan dari hasil wawancara, observasi dan teori yang diperoleh sebelumnya. Penelitian ini dilakukan di kelas VII A MTs Negeri 9 Ngawi. Adapun teknik pengumpulan data terdiri dari wawancara dan observasi. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran mind map sebagai media pembelajaran bahasa Arab dalam meningkatkan kemampuan pemahaman teks bahasa Arab. Adapun hasil dari penelitian ini, 1). Mind map memiliki pengaruh signifikan sebagai metode dan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks bahasa Arab, 2) Siswa merasa termotivasi dan lebih semangat dalam belajar bahasa Arab, 3) Siswa lebih mudah belajar membaca bersama teman-temannya 4) Siswa lebih mudah memahami teks bahasa Arab karena mendapat pengalaman langsung.

Abstract

Arabic is a scientific discipline consisting of various aspects of the main skills. One skill that is difficult for students to learn is reading skills or reading comprehension. And mind map is the right learning media to help students improve their reading comprehension skills. This research is a qualitative research, the author analyzes findings from interviews, observations and theories obtained previously. This research was conducted in class VII A MTs 9 of Ngawi. The data collection techniques consist of interviews and observations. The purpose of this study is to determine the role of mind map as a media for learning Arabic in improving the comprehension ability of Arabic texts. The results of this study is, 1). Mind map has a significant influence as a method and the right learning media to improve reading skills in understanding Arabic texts, 2) Students feel motivated and more enthusiastic in learning Arabic, 3) Students find it easier to learn to read with their friends 4) Students are easier to understand Arabic texts because they have direct experience.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi bahasa Arab masih bisa mempertahankan eksistensinya, bahkan mengalami perkembangan signifikan di negara-negara non-Arab. Karena itu, potensi pengembangan bahasa Arab dalam berbagai bidang kehidupan baik sosial, politik, bisnis, dan budaya tetap besar dan terbuka lebar. Stigma bahasa Arab sebagai bahasa yang sulit dan rumit dipelajari tidaklah sepenuhnya benar. Buktinya, banyak orang non-Arab dan sarjana non-muslim yang menekuninya. Mengapa? karena bahasa Arab dianggap menarik dan sangat penting sebagai instrumen studi Islam maupun *orientalisme*.

Meskipun begitu dalam praktik belajar bahasa Arab di Indonesia, masih banyak siswa yang memandang bahasa Arab lebih sulit dipelajari daripada bahasa asing lainnya. Mindset inilah yang kemudian mendasari proses belajar bahasa Arab semakin sulit dari waktu ke waktu.

Kesulitan belajar bahasa Arab bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor metodologis dan psikologis. Faktor metodologis merupakan cara mengajar bahasa Arab baik dari segi pendekatan, metode dan media. Faktanya sistem yang diberlakukan guru di Indonesia masih kurang efektif, tidak mengikuti perkembangan zaman dan masih cenderung tidak jelas.

Sedangkan dari sisi psikologis, permasalahan berasal dari mental siswa itu sendiri. Siswa yang menerapkan mindset belajar bahasa Arab sulit, akan cenderung mengalami kesulitan saat proses belajar. Oleh karena itu, sudah seharusnya guru bahasa Arab bisa menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga siswa tidak mudah bosan saat proses pembelajaran.

Dengan begitu, permasalahan psikologis juga memiliki kaitan erat dengan permasalahan metodologis dalam pembelajaran bahasa Arab.

Pada intinya, guru harus dapat menumbuhkan mental senang belajar bahasa bagi siswanya, dengan metode dan media pembelajaran yang variatif dan inovatif.

Menurut Soeparno dalam bukunya, media pembelajaran bahasa merupakan suatu alat yang dipakai sebagai saluran (*channel*) untuk menyampaikan suatu pesan (*massage*) atau informasi dari suatu sumber (*resource*) kepada penerima (*reciver*).¹ Sementara itu menurut *Association for Education and Communication Technology (AECT)*, media merupakan segala bentuk yang dipergunakan untuk proses penyaluran informasi.²

Dari dua definisi diatas dapat dikatakan bahwa media pembelajaran yaitu suatu alat yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan informasi kepada siswa dengan lebih mudah dan jelas.

Sedangkan Bahasa Arab merupakan satu disiplin ilmu yang terdiri dari berbagai aspek keterampilan utama di dalamnya. Aspek keterampilan utama tersebut meliputi keterampilan mendengar (*Mahârah al-Istimâ'*), keterampilan berbicara (*Mahârah al-Kalâm*), keterampilan membaca (*Maharat al-Qiraah*), dan keterampilan menulis (*Mahârah al-Kitâbah*).³ Keempat keterampilan tersebut merupakan keterampilan bahasa yang saling berurutan dan saling berkait. Orang yang belajar bahasa Arab akan mudah menguasai bahasa Arab apabila ia memulainya dengan melatih keterampilan-keterampilan tersebut secara berurutan yang dimulai dari keterampilan mendengar, berbicara dan seterusnya.

Akan tetapi faktanya, penguasaan ketrampilan membaca (*maharat al-qiroah*) mejadi salah satu ketrampilan yang sulit dikuasai siswa. Hal tersebut dikarenakan minat membaca siswa masih cukup rendah terutama dalam membaca teks-teks bahasa Arab. Ditambah lagi, banyak siswa yang masih belum bisa membaca huruf arab; tidak mengherankan jika kemudian mereka

¹Soeparno, *Media Pengajaran Bahasa* (Yogyakarta: PT. Intan Pariwara, 1987), 1.

²Saiful Rahman, *Manajemen Pembelajaran* (Malang: Yanizar Group, 2001), 57.

³Muhammad Ali al-Khuli, *Asalib Tadris al-Lughah al-Arabiyah* (Beirut: Dar al-Fikr, t.t.), 19–20.

menjadi ogah-ogahan dan kesulitan saat dihadapkan teks berbahasa Arab apalagi untuk memahaminya.

Siswa – siswi kelas VII A MTsN 9 Ngawi didominasi tamatan SD dan MI yang masih kurang wawasan dan pengetahuan tentang bahasa Arab. Sekitar 15 anak diantara 39 siswa belum mampu membaca huruf Arab dengan baik, 13 anak lainnya sudah bisa membaca tapi belum lancar dan 11 anak lainnya sudah lancar membaca. Lantaran latar pendidikan yang berbeda tersebut, guru bahasa Arab kelas VII MTsN 9 Ngawi mengambil inisiatif menggunakan *mind map* sebagai metode sekaligus media pembelajaran yang diharapkan mampu menumbuhkan semangat membaca sekaligus memahami teks bahasa Arab.

Peta pikiran atau *mind map* yaitu teknik visualisasi verbal ke dalam gambar.⁴ *Mind map* sangat bermanfaat untuk memahami suatu materi yang diberikan secara verbal. Lebih dari itu, peta pikiran juga mendorong pemecahan masalah secara kreatif dan dapat menyimpan informasi lebih dalam sehingga mudah diingat.

Menurut hasil penelitian eksperimen Agus Heru, kelas yang menggunakan *mind map* memiliki nilai rata-rata lebih besar yaitu 77,4 dibandingkan nilai rata-rata kelas kontrol yang hanya 67,15.⁵ Sementara itu, hasil penelitian dari Dwi Kameluh Agustina menunjukkan aktivitas belajar mahasiswa melalui strategi pembelajaran *mind map* meningkat yang ditandai dengan peningkatan pada kegiatan membaca, mencatat, menyusun materi dan mengajukan pertanyaan.⁶

Proses pembelajaran yang diterapkan pada anak sangat mempengaruhi tingkat

pemahamannya. *Mind map*, selain dapat digunakan sebagai metode pembelajaran anak pada umumnya - juga dapat digunakan sebagai metode pembelajaran membaca pemahaman pada anak tunarungu karena mereka lebih memahami pembelajaran yang bersifat konkrit. Hal tersebut dibuktikan dari hasil penelitian Ayu Resista Putri, bahwa metode *mind mapping* memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu. Selain itu, *mind mapping* juga dapat dimanfaatkan guru sebagai metode dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan pelajaran lainnya.⁷

Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk membahas lebih jauh mengenai peran *mind map* dalam pembelajaran bahasa Arab dengan mengambil judul *Mind Map Dalam Pembelajaran Ketrampilan Membaca Pemahaman Teks Bahasa Arab Siswa Kelas VII di MTsN 9 Ngawi*. Penelitian ini penting karena dapat menjadi salah satu media meningkatkan motivasi membaca siswa sekaligus untuk memahami teks bahasa Arab dengan lebih mudah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang.⁸

Penelitian dilakukan di MTs Negeri 9 Ngawi dengan upaya mengetahui peran *mind map* dalam pembelajaran ketrampilan membaca

⁴Tony Buzan, *Mind Map: Untuk Meningkatkan Kreativitas* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004), 19.

⁵Agus Heru, “Pengaruh Model Mind Mapping Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman,” *Jurnal LENTERA STKIP - PGRI 2* (2017): 159.

⁶Dwi Kameluh Agustina, “Penerapan Metode Pembelajaran Mind Map Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa Dalam Membuat Konsep Pembelajaran IPA Terpadu SMP/MTs,” *Jurnal*

KONSTRUKTIVISME, 1, 10 (Januari 2018): 33, <https://www.researchgate.net/>.

⁷Putri Resista Ayu, “Penggunaan Metode Mind Mapping Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Tunarungu Kelas 5 Di SLB,” *Jurnal Pendidikan Khusus: Jurnal Pendidikan Unesa*, 9, diakses 15 Desember 2018, <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index>.

⁸Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 317.

pemahaman teks bahasa Arab siswa kelas VII MTsN 9 Ngawi. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 15 November 2018.

Subyek penelitian yaitu siswa kelas VII A MTsN 9 Ngawi yang mengikuti mata pelajaran bahasa Arab. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan observasi.

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁹ Wawancara dilakukan dengan guru bahasa Arab dan beberapa siswa kelas VII A MTsN 9 Ngawi.

Sementara itu, observasi adalah melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya.¹⁰ Observasi dilakukan di ruang kelas VII A MTsN 9 Jogorogo.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik triangulasi. Teknik ini berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian. Hal ini dilakukan untuk memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

PEMBAHASAN

1. Media Pembelajaran Bahasa Arab

Secara etimologi media berasal dari bahasa Latin yang berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah *wasilah* (perantara) atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.¹¹ Sedangkan secara terminologi terdapat beberapa definisi dari para ahli. Menurut Soeparno, media merupakan suatu alat yang dipakai sebagai saluran (*channel*) untuk menyampaikan suatu pesan (*massage*) atau

informasi dari suatu sumber (*resource*) kepada penerima (*receiver*).¹²

Sementara itu *National Education Assosiation (NEA)* berpendapat media merupakan benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dan dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional.¹³ *Association for Education and Communication Technology (AECT)* megatakan media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk proses penyaluran informasi.¹⁴

Dari beberapa definisi di atas, media pembelajaran merupakan suatu alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa sehingga mendorong proses belajar mengajar.

Penggunaan media pembelajaran ini sepenuhnya berada di tangan guru. Maksudnya, tanpa adanya peran seorang guru dalam menggunakan media, media tidak akan berarti apa-apa dalam sebuah pembelajaran. Dengan penggunaan media pembelajaran, siswa dapat mengajar dirinya sendiri (*self instructed*) untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dengan adanya media pembelajaran maka dapat menunjang penggunaan metode yang digunakan oleh guru. Melalui penggunaan media pembelajaran, diharapkan dapat mempertinggi kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar. Adapun manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, diantaranya:¹⁵

- a. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), 317.

¹⁰Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 174.

¹¹Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 3.

¹²Soeparno, *Media Pengajaran Bahasa*, 1.

¹³Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Materiil* (Jakarta: Prima Karya, 1987), 11.

¹⁴Rahman, *Manajemen Pembelajaran*, 57.

¹⁵Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-Metodenya* (Yogyakarta: Penerbit TERAS, 2009), 24.

- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkan siswa dapat menguasai tujuan pengajaran dengan lebih baik.
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui kata-kata guru, sehingga siswa tidak mudah bosan dan guru tidak kehabisan tenaga.
- d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktifitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Secara garis besar media pembelajaran bahasa terdiri dari tiga jenis media, yaitu; media Audio (media untuk pendengaran), media visual (media untuk penglihatan), dan media audio-visual (media untuk pendengaran dan penglihatan).

Media audio berkaitan dengan indra pendengaran, dimana pesan yang disampaikan dituangkan dalam lambang-lambang auditif, baik verbal maupun non-verbal. Contohnya seperti, rekaman, radio, piringan hitam dan laboratorium bahasa.

Media visual terbagi menjadi dua macam, yaitu media pandang non-proyeksi dan media pandang berproyeksi. Media pandang non-proyeksi seperti, papan tulis, papan flanel, papan tali, papan selip, papan magnetis, gambar seri, *wall chart*, *flash chart*, dan kartu gambar. Sedangkan media pandang berproyeksi seperti *overhead projector (OHP)*, slide, film strips, film bisu, film loop.

Media audio-visual dikenal juga dengan AVA (*Audio-Visual Aids*) yang merupakan alat bantu pandang dan dengar. Media audio visual ini meliputi sound slide, film suara, televisi dan VTR (*video tape recorder*).

Masing-masing jenis media di atas memiliki fungsi dan kegunaannya masing-masing tidak lupa harus disesuaikan dengan materi ajar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2. Mind Map

Peta pikiran atau *mind map* adalah metode mempelajari konsep yang ditemukan oleh Tony Buzan. *Mind map* merupakan teknik visualisasi verbal ke dalam gambar. Peta pikiran sangat bermanfaat untuk memahami materi, terutama materi yang diberikan secara verbal.¹⁶ Menurut Michael Michalko yang dikutip Buzan, *Mind Map* adalah alternatif pemikiran keseluruhan otak terhadap pemikiran linier. Ia menggapai ke segala arah dan menangkap berbagai pikiran dari segala sudut.¹⁷

Peta konsep pertama kali digunakan oleh seorang Psikologi Edward Tolman (1948) yang dianggap sebagai pencetus *cognitive mapping*. Sedangkan penggunaan istilah *mind map* diklaim sebagai *trademark* (merek dagang) oleh The Buzan Organisation, Ltd. di United Kingdom dan Amerika Serikat pada tahun 1990.¹⁸

Menurut Tony Buzan *Mind Mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran kita. *Mind map* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi keluar otak.¹⁹ *Mind Map* menggunakan garis lengkung, simbol, kata, dan gambar yang sesuai dengan satu rangkaian aturan yang sederhana, mendasar, alami, dan sesuai dengan cara kerja otak. *Mind Map* lebih merangsang secara visual daripada metode pencatatan tradisional yang cenderung linear dan satu warna.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan *Mind Mapping* adalah cara mencatat kreatif dan efektif dengan menggunakan garis lengkung, simbol, kata, dan gambar yang

¹⁶Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009), 15.

¹⁷Buzan, 2.

¹⁸Ahmad Falah, "Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Mind Map untuk Meningkatkan

Pemahaman Bahasa Arab Pada Tingkat Madrasah," *Jurnal Arabia* 6, no. 1 (Juni 2014): 74–75.

¹⁹Tony Buzan, *Mind Map untuk Meningkatkan Kreativitas* (Jakarta: PT. Gramedia, 2005), 4.

merangsang secara visual di bandingkan metode pencatatan yang cenderung kaku, dan satu warna. *Mind Mapping* menggunakan kemampuan otak akan pengenalan visual gambar untuk mendapatkan hasil yang sebesar-besarnya.

Ada lima fungsi Mind Mapping yang dikemukakan oleh Tony Buzan (2011:5), yaitu:

- a. Memberi pandangan menyeluruh pada pokok masalah atau area yang luas.
- b. Memungkinkan kita merencanakan rute atau membuat pilihan-pilihan dan mengetahui kemana kita akan pergi dan dimana kata berada.
- c. Mengumpulkan sejumlah besar data disatu tempat.
- d. Mendorong pemecahan masalah dengan membiarkan kita melihat jalan-jalan terobosan kreatif baru.
- e. Menyenangkan untuk dilihat, dibaca, dicerna, dan diingat.

Seperti telah kita ketahui dan maklumi bersama, beban yang dihadapi oleh siswa dan guru di Indonesia termasuk yang paling berat di dunia. Dengan jumlah mata pelajaran yang demikian banyak ditambah lagi dengan jumlah bahan yang harus dipelajari untuk setiap mata pelajaran telah menjadi salah satu faktor utama yang menghambat dalam peningkatan mutu pendidikan.

Akibatnya proses belajar dan mengajar tidak dapat berjalan dengan optimal karena guru hanya akan berusaha untuk mengajarkan seluruh bahan yang telah ditentukan dalam selang waktu yang sangat terbatas sementara itu siswa juga akan dipaksa untuk menerima sedemikian banyak bahan tanpa memiliki waktu yang cukup untuk mendalaminya.

Aplikasi IMindmap® - *Mind Map* dalam Kegiatan Belajar Mengajar – KBM di sekolah dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk mengatasi hal di atas. Mind Map dapat membantu siswa dan guru dalam proses pembelajaran di kelas dengan meringkas bahan yang demikian banyak menjadi beberapa lembar *Mind Map* saja yang jauh lebih mudah dapat dipelajari dan diingat oleh siswa. Dengan *Mind Map*, seluruh informasi-informasi kunci dan

penting dari setiap bahan pelajaran dapat diorganisir dengan menggunakan struktur radian yang sesuai dengan mekanisme kerja alami dari otak sehingga lebih mudah untuk dipahami dan diingat.

Ada beberapa petunjuk dan langkah-langkah dalam membuat metode *Mind Mapping*. Tony Buzan mengemukakan tujuh langkah untuk membuat *Mind Map* yaitu sebagai berikut:

- a. Mulai dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar, karena memulai dari tengah memberi kebebasan pada otak untuk menyebar ke segala arah dan untuk mengungkapkan dirinya secara lebih bebas dan alami.
- b. Gunakan gambar atau foto untuk ide sentral, karena sebuah gambar bermakna seribu kata dan membantu kita menggunakan imajinasi. Gambar sentral akan menarik kita agar tetap terfokus, membantu kita berkonsentrasi, dan mengaktifkan otak.
- c. Menggunakan warna yang menarik, karena bagi otak, warna sama menariknya dengan gambar, warna membuat *Mind Mapping* lebih hidup menambah energi pada pemikiran yang kreatif dan menyenangkan.
- d. Hubungan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tingkat tiga ke tingkat satu dan dua dan seterusnya, karena otak bekerja menurut asosiasi. Otak senang mengaitkan dua, tiga atau empat hal sekaligus. Bila kita menghubungkan cabang-cabang kita akan lebih mudah mengerti dan mengingat.
- e. Buatlah garis hubung yang melengkung bukan garis lurus karena akan membosankan otak. Cabang-cabang yang melengkung dan organik seperti cabang-cabang pohon jauh lebih menarik bagi mata.
- f. Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis karena dengan kata kunci tunggal dapat memberi banyak daya dan fleksibilitas kepada *Mind Mapping*.

- g. Gunakan gambar, karena seperti gambar central, setiap gambar bermakna seribu kata. Jadi, bila kita memiliki 10 gambar dalam Mind Mapping kita, maka Mind Mapping kita sudah setara dengan 10.000 kata catatan.

Dari tujuh langkah membuat *mind map* di atas dapat diperinci lagi menjadi empat langkah yaitu:

- a. Menentukan *Central Topic* yang akan dibuatkan MM-nya, untuk buku pelajaran *Central Topic* biasanya adalah Judul buku atau Judul bab yang akan dipelajari dan harus diletakkan ditengah kertas serta usahakan berbentuk image/gambar.
- b. Membuat *Basic Ordering Ideas – BOIs* untuk Central Topik yang telah dipilih, BOIs biasanya adalah judul Bab atau Sub-Bab dari buku yang akan dipelajari atau bisa juga dengan menggunakan 5WH (*What, Why, Where, When, Who dan How*).
- c. Melengkapi setiap BOIs dengan cabang-cabang yang berisi data-data pendukung yang terkait. Langkah ini merupakan langkah yang sangat penting karena pada saat inilah seluruh data-data harus ditempatkan dalam setiap cabang BOIs secara asosiatif dan menggunakan struktur radian yang menjadi ciri yang paling khas dari suatu MM.
- d. Melengkapi setiap cabang dengan Image baik berupa gambar, simbol, kode, daftar, grafik dan garis penghubung bila ada BOIs yang saling terkait satu dengan lainnya. Tujuan dari langkah ini adalah untuk membuat sebuah MM menjadi lebih menarik sehingga lebih mudah untuk dimengerti dan diingat.

3. Membaca Pemahaman

Membaca merupakan kegiatan berbahasa berupa proses melisankan dan mengolah bahan bacaan secara aktif. Menurut Hodgson, membaca yaitu suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.²⁰

Sedangkan menurut Somadyo, membaca merupakan kegiatan interaktif untuk memetik dan memahami makna yang terkandung dalam bahan tertulis. Lebih lanjut, dikatakan bahwa membaca merupakan proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis.²¹ Sementara itu Rahim mengatakan, membaca yaitu aktivitas rumit yang melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif.²²

Subyantoro berpendapat jika membaca merupakan keterampilan yang lambat laun akan menjadi perilaku keseharian seseorang. Pembaca memiliki sikap tertentu, pada awal sebelum keterampilan membaca ini terbentuk.²³

Berdasarkan beberapa definisi ahli di atas, dapat dikatakan membaca merupakan suatu aktivitas melisankan dan mengolah bacaan secara aktif untuk memperoleh pesan dan atau informasi yang dibutuhkan. Tujuan umum membaca menurut Tarigan²⁴ yaitu untuk mencari dan memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna dan arti.

Dalam membaca suatu teks bacaan, pembaca memerlukan pemahaman untuk dapat memperoleh informasi secara tepat. Menurut Yoakam, membaca pemahaman merupakan membaca dengan cara memahami materi bacaan yang melibatkan asosiasi (kaitan) yang benar antara makna dan lambang (simbol) kata, penilaian konteks makna yang diduga ada,

²⁰Hendry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008), 7.

²¹S Somadyo, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 1.

²²Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 2.

²³Subyantoro, *Pengembangan Keterampilan Membaca Cepat* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 9.

²⁴Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, 9.

pemilihan makna yang benar, organisasi gagasan ketika materi bacaan dibaca, penyimpanan gagasan, dan pemakaiannya dalam berbagai aktivitas sekarang atau mendatang.²⁵

Sementara itu Somadyo menyatakan, jika membaca pemahaman merupakan proses pemerolehan makna secara aktif dengan melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan.²⁶

Berdasarkan pemaparan definisi membaca pemahaman di atas, dapat ditarik kesimpulan jika membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang dilakukan oleh seseorang untuk memahami isi bacaan secara menyeluruh. Membaca pemahaman dilakukan dengan menghubungkan pengetahuan awal yang dimiliki pembaca dan pengetahuan baru yang diperoleh saat membaca, sehingga proses pemahaman terbangun secara maksimal.

Membaca pemahaman pada dasarnya adalah suatu proses membaca untuk membangun pemahaman. Dalam proses membaca ini, pembaca menggunakan beberapa jenis pemahaman. Pemahaman tersebut adalah pemahaman literal, interpretasi, kritis, dan kreatif.²⁷

Tingkatan membaca pemahaman yang pertama adalah pemahaman literal. Membaca literal adalah kemampuan mengenal dan menangkap bahan bacaan yang tertera secara tersurat (eksplisit). Artinya, pembaca hanya menangkap informasi yang tersurat atau tampak jelas dalam bahan bacaan. Pembaca tidak menangkap informasi yang tersirat dalam bahan bacaan. Adapun unsur-unsur dalam membaca literal yaitu:²⁸

- a. Keterampilan mengenal kata.
- b. Keterampilan mengenal kalimat.

- c. Keterampilan mengenal paragraf.
- d. Keterampilan mengenal unsur detail.
- e. Keterampilan mengenal unsur perbandingan.
- f. Keterampilan mengenal unsur urutan.
- g. Keterampilan mengenal unsur hubungan sebab akibat.
- h. Keterampilan menjawab pertanyaan: apa, siapa, kapan, dan di mana.
- i. Keterampilan menyatakan kembali unsur perbandingan.
- j. Keterampilan menyatakan kembali unsur urutan.
- k. Keterampilan menyatakan kembali unsur sebab akibat.

Tingkatan membaca pemahaman setelah pemahaman literal adalah pemahaman interpretasi. Menurut Smith, pemahaman interpretasi berkaitan dengan proses memperoleh makna implisit (tidak langsung) terhadap sebuah teks.²⁹

Sementara itu tingkatan membaca pemahaman yang ketiga yaitu membaca kritis. Menurut Nurhadi, kemampuan membaca kritis merupakan kemampuan pembaca mengolah bahan bacaan secara kritis yang berupaya untuk menemukan keseluruhan makna bahan bacaan, baik makna tersurat maupun makna tersirat, melalui tahap mengenal, memahami, menganalisis, mensintesis, dan menilai.³⁰

Sedangkan tingkat membaca pemahaman yang terakhir yaitu membaca kreatif. Menurut Nurhadi, dalam membaca kreatif, pembaca tidak hanya sekedar menangkap makna tersurat, makna antar baris, dan makna di balik baris.³¹ Seseorang dikatakan memiliki pemahaman kreatif apabila mampu menerapkan hasil membacanya untuk kehidupan sehari-hari, munculnya perubahan sikap dan perilaku dan

²⁵Ahuja Pramila dan G.C Ahuja, *Membaca Secara Efektif dan Efisien* (Bandung: PT. Kiblat Buku Utama, 2010), 50.

²⁶Somadyo, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*, 10.

²⁷Somadyo, 11.

²⁸Nurhadi, *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), 58.

²⁹Pramila dan Ahuja, *Membaca Secara Efektif dan Efisien*, 55.

³⁰Nurhadi, *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*, 59.

³¹Nurhadi, 60.

mampu memecahkan masalah kehidupan sehari-hari berdasarkan hasil bacaan yang telah dibaca.

Untuk memiliki keterampilan membaca (*Mahârah al-Qirâah*) yang baik dibutuhkan kecermatan tersendiri. Hal ini dikarenakan membaca merupakan kegiatan memahami isi pemikiran penulis yang tentu saja tidak sedang berada dihadapan pembaca. Kegiatan menarik pemahaman tersebut lebih sulit dibandingkan dengan pengambilan pemahaman melalui proses pembicaraan atau dialog yang melibatkan langsung antara pembicara (*mutakallim*) dan pendengar (*sami'*), di mana proses dialog tersebut dapat melibatkan bahasa tubuh yang dapat membantu terjadinya kesepahaman yang baik antara kedua belah pihak.³²

Agar siswa dapat menguasai ketrampilan membaca pemahaman, guru menggunakan media *mind map* sebagai alat untuk menunjang pembelajaran. Keterampilan membaca pemahaman kelas VII MTs N 9 Ngawi hanya sebatas penguasaan membaca pemahaman literal saja. Dimana siswa hanya menangkap informasi tersurat seputar teks bahasa Arab yang dibaca.

Peran Imind Map Sebagai Metode dan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTsN 9 Ngawi

Pembelajaran bahasa Arab di MTsN 9 Ngawi sudah mengikuti kurikulum 2013. Adapun buku yang digunakan yaitu *دروس اللغة العربية*

العربية Buku Bahasa Arab Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 yang disusun oleh Kementerian Agama Republik Indonesia.

Sebagian besar siswa kelas VII MTsN 9 Ngawi merupakan tamatan SD dan MI. Jika ditinjau dari segi penguasaan bahasa Arabnya masih tergolong rendah. Bahkan ada beberapa siswa yang belum bisa membaca huruf Arab

dengan benar. Hal itu merupakan kendala tersendiri bagi guru dalam mengajarkan mata pelajaran bahasa Arab terkhusus untuk menguasai ketrampilan membaca.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru bahasa Arab kelas VII MTsN 9 Ngawi menggunakan media *mind map* dengan tujuan memberikan motivasi siswa agar lebih semangat dalam belajar membaca dan juga dapat membantu siswa dalam memahami teks bahasa Arab yang dibaca.

Media *mind map* yang digunakan oleh guru bahasa Arab kelas VII MTsN 9 Ngawi merupakan media visual berproyeksi. Guru menggunakan projector untuk menampilkan *mind map* yang telah dibuat sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Secara umum, prosedur pembelajaran dilakukan melalui 3 tahapan yaitu : (1) kegiatan pendahuluan; (2) kegiatan inti; (3) kegiatan akhir. Kegiatan pendahuluan dimulai dengan membuka salam, memberikan motivasi kepada siswa bahwa belajar bahasa arab itu mudah dan menyenangkan.

Kegiatan inti, dilanjutkan guru memberi materi yang akan diajarkan pada hari itu. Secara aplikatif ada beberapa langkah-langkah pembelajaran bahasa arab menggunakan *mind map*. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- Guru mulai membaca teks bahasa Arab dan diikuti oleh seluruh siswa dalam kelas.

Contoh:

إِسْمِي سُلَيْمَانُ، أَنَا طَالِبٌ.

³²Usamah al-Ulfiy, *Al-Lughah al-'Arabiyyah wa Kayf Nunhidu Bihâ Nuthqan wa Kitabatan* (Kairo: Al-Hai'at al-Mishriyah, 2004), 4.

هَذِهِ مَدْرَسَتِي. هِيَ كَبِيرَةٌ وَمُنَظَّمَةٌ
وَجَمِيلَةٌ. وَهِيَ أَمَامَ الْمَسْجِدِ الْكَبِيرِ.
الْمَدْرَسَةُ فِي شَارِعِ سُوْكَارْتُو رَقْمِ 7.

وَهَذَا فَصْلِي. الْفَصْلُ وَاسِعٌ وَجَمِيلٌ،
الْفَصْلُ مُنَظَّمٌ. أَنْظُرْ! هَذِهِ سُبُورَةٌ.
السُّبُورَةُ عَلَى الْحَائِطِ. وَهَذِهِ سَاعَةٌ.
السَّاعَةُ جَمِيلَةٌ. السَّاعَةُ فَوْقَ السُّبُورَةِ.

هَذِهِ حَقِيبَتِي. حَقِيبَتِي جَمِيلَةٌ. الْحَقِيبَةُ
عَلَى الْمَكْتَبِ.

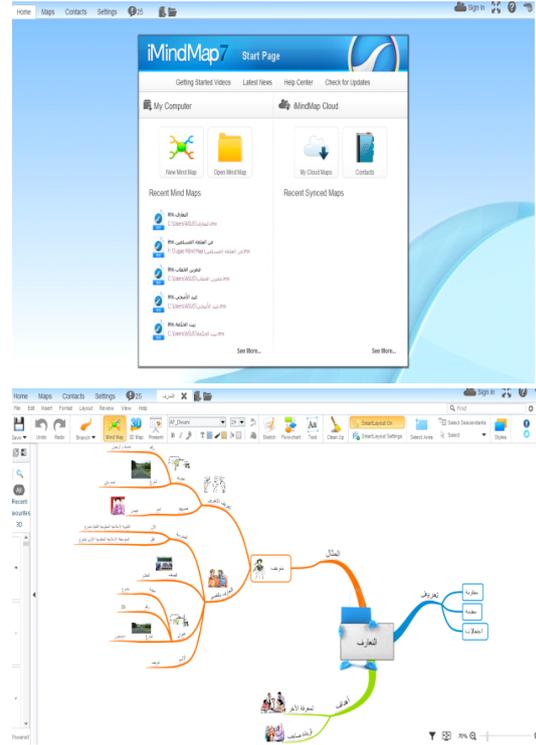
وَهَذَا مُصَلَّى الْمَدْرَسَةِ. هُوَ بَيْنَ الْمَكْتَبَةِ
وَالْفَصْلِ. هُوَ صَغِيرٌ وَنَظِيفٌ وَجَمِيلٌ.

هَذِهِ مَكْتَبَةُ الْمَدْرَسَةِ. الْمَكْتَبَةُ كَبِيرَةٌ،
وَهَذِهِ الْمَكْتَبَةُ مُنَظَّمَةٌ. هِيَ جَانِبَ
الْمُصَلَّى.

أَنْظُرْ! إِلَى هَذَا الْمَلْعَبِ. هُوَ وَرَاءَ
الْمَدْرَسَةِ. هُوَ وَاسِعٌ.

هَذَا مِرْحَاضٌ. الْمِرْحَاضُ نَظِيفٌ، هُوَ
وَرَاءَ الْمُصَلَّى.

- c. Guru menyajikan materi berupa teks bahasa Arab yang sudah berbentuk *mind map* yang dibuat dengan aplikasi iMind Map7 berupa video dengan menggunakan projector.



- d. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai materi yang disampaikan menggunakan metode *mind map*.
- e. Guru menjelaskan bagaimana menggambar *mind map* di papan tulis.
- f. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok; setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa.
- g. Guru membagikan teks bahasa Arab baru.
- h. Guru meminta setiap kelompok untuk membaca teks bersama-sama per-kelompok.
- i. Guru membagikan kertas, kemudian meminta siswa untuk memahami teks bahasa Arab yang telah dibagikan.
- j. Siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya dalam membuat *mind map*.
- k. Guru memberikan waktu untuk membuat *mind map* dari teks bahasa Arab yang telah dibagikan tersebut.
1. Setelah selesai, perwakilan tiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil *mind map*.

Kegiatan penutup, Guru memberikan penguatan atau evaluasi dengan cara

memberikan pertanyaan pada siswa terkait materi yang telah disampaikan. Memberikan tugas dan menutup pelajaran.

Dengan menggunakan media *mind map* dan metode *mind mapping*, didapatkan hasil pembelajaran sebagai berikut:

- a. Siswa menjadi lebih semangat dalam belajar bahasa Arab terutama dalam membaca dan memahami teks bacaan.
- b. Dengan pembagian perkelompok, siswa yang belum begitu lancar membaca dapat belajar bersama - dibantu oleh temannya yang sudah bisa membaca. Dengan demikian terciptalah aktivitas sosial antar sesama yaitu saling tolong menolong.
- c. Siswa lebih mudah memahami teks bahasa Arab karena mendapat pengalaman langsung – membuat *mind map* dan melihat penjelasan guru.
- d. Kemampuan membaca pemahaman siswa semakin meningkat, meski hanya sebatas membaca pemahaman literal tetapi siswa sudah mampu menuangkan apa yang dibacanya dalam bentuk *mind map*.

Selain bermanfaat untuk membaca pemahaman, media dan metode *mind map* juga dapat digunakan untuk belajar mufrodat. Sehingga siswa akan semakin mudah memahami setiap kosakata sulit dalam teks bahasa Arab dengan petunjuk gambar yang dicantumkan dalam *mind map*.

Dengan demikian, *mind map* memiliki peran cukup aktif sebagai metode sekaligus media yang dapat membantu kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII MTsN 9 Ngawi.

PENUTUP

Metode pembelajaran merupakan sebuah perencanaan yang utuh dan bersistem dalam menyajikan materi pelajaran. Metode pembelajaran dilakukan secara teratur dan bertahap dengan cara yang berbeda-beda untuk mencapai tujuan tertentu dibawah kondisi yang berbeda. Dan dalam pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi

pembelajaran dan hasil pembelajaran yang ingin dicapai.

Sementara itu, media pembelajaran merupakan suatu alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa sehingga mendorong proses belajar mengajar. Oleh karena itu dengan penggunaan media pembelajaran secara tepat maka dapat menunjang penggunaan metode yang digunakan oleh guru. Melalui penggunaan media pembelajaran, juga diharapkan dapat mempertinggi kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar.

Untuk menguasai ketrampilan membaca dan memahami teks bacaan, guru bahasa Arab MTsN 9 Ngawi menggunakan metode dan media *mind map*. *Mind map* sendiri merupakan cara mencatat kreatif dan efektif dengan menggunakan garis lengkung, simbol, kata, dan gambar yang merangsang secara visual di bandingkan metode pencatatan yang cenderung kaku, dan satu warna. *Mind map* sangat bermanfaat untuk memahami materi, terutama materi yang diberikan secara verbal.

Metode dan media *mind map* yang digunakan di kelas VII MTsN 9 Ngawi memberikan manfaat positif bagi siswa. Siswa menjadi lebih semangat mengikuti mata pelajaran bahasa Arab, siswa cenderung lebih mudah belajar membaca bersama teman-temannya, siswa jauh lebih mudah memahami teks bahasa Arab karena mengalami pengalaman langsung melihat penjelasan guru menggunakan video *mind map* disertai gambar. Selain itu siswa juga bisa sekaligus belajar menulis dan bersosialisai dengan teman sekelasnya dalam memecahkan masalah bersama-sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali al-Khuli, Muhammad. *Asalib Tadris al-Lughah al-Arabiyah*. Beirut: Dar al-Fikr, t.t.
- Arikunto, Suharsimi. *Pengelolaan Materiil*. Jakarta: Prima Karya, 1987.
- Azhar, Arsyad. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Buzan, Tony. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009.

- . *Mind Map untuk Meningkatkan Kreativitas*. Jakarta: PT. Gramedia, 2005.
- Falah, Ahmad. “Pembelajaran Bahas Arab Berbasis Mind Map untuk Meningkatkan Pemahaman Bahasa Arab Pada Tingkat Madrasah.” *Jurnal Arabia* 6, no. 1 (Juni 2014).
- Heru, Agus. “Pengaruh Model Mind Mapping Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman.” *Jurnal LENTERA STKIP - PGRI* 2 (2017): 59.
- Kameluh Agustina, Dwi. “Penerapan Metode Pembelajaran Mind Map Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa Dalam Membuat Konsep Pembelajaran IPA Terpadu SMP/MTs.” *Jurnal KONSTRUKTIVISME*, 1, 10 (Januari 2018). <https://www.researchgate.net/>.
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Muhtadi Anshor, Ahmad. *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-Metodenya*. Yogyakarta: Penerbit TERAS, 2009.
- Nurhadi. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010.
- Pramila, Ahuja, dan G.C Ahuja. *Membaca Secara Efektif dan Efisien*. Bandung: PT. Kiblat Buku Utama, 2010.
- Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Rahman, Saiful. *Manajemen Pembelajaran*. Malang: Yanizar Group, 2001.
- Resista Ayu, Putri. “Penggunaan Metode Mind Mapping Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Tunarungu Kelas 5 Di SLB.” *Jurnal Pendidikan Khusus: Jurnal Pendidikan Unesa*. Diakses 15 Desember 2018. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index>.
- Soeparno. *Media Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: PT. Intan Pariwara, 1987.
- Somadyo, S. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Subyantoro. *Pengembangan Keterampilan Membaca Cepat*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Tarigan, Hendry Guntur. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2008.
- Ulfi, Usamah al-. *Al-Lughah al-'Arabiyyah wa Kayf Nunhidu Bihâ Nuthqan wa Kitabatan*. Kairo: Al-Hai'at al-Mishriyah, 2004.